

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerima Kube Berkelanjutan PKH tahun 2014.

Hasbi. Pemuda dan Pengentasan Kemiskinan. Makassar. 2019

Syahputra dan Risna Resnawaty. *Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan.*

Ambar teguh sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan.* Gava media. Yogyakarta. 2004. hlm 27

Creswell, John W. 2016. *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

dina nurwira endarsari, ida hayu dwimawanti, dewi rostyarningsih tahun 2017, dengan judul analisis pengembangan kapasitas (*capacity building*) pegawai pada badan kepegawaian daerah kabupaten Kendal .

Goodman, Douglas J & George Ritzer. 2008. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.

<https://docplayer.info/47674405-Skripsi-oleh-gus-malik-nim>.

Lawang, M. Z. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1994.

Pedoman Pelaksanaan PKH

Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hartono, Setyo Budi (2017), dengan judul peran *capacity building* terhadap peningkatan *intellectual capital* auditor internal ptkin di indonesia dengan *audit quality* sebagai variabel intervening.

Buku kerja pendamping dan operator, (Jakarta: M.O Royani, 2015)

Kementerian Sosial RI, "Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan SDM PKH", diakses dari website <https://pkh.Kemsos.go.id/dokumen/DOCS20191029024839.pdf>

LAMPIRAN



Wawancara informan (Dra, Wahyuni Budi Lestari, M.Si dan Pniel Soala Halawa, S.Sos., MAP selaku Instruktur Fasilitator Diklat).



Wawancara informan (Sri wariyani, S.Sos., MM Selaku pihak BBPPKS Makassar).

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL TESIS : STUDY EVALUATIF CAPACITY BUILDING PENDAMPING
SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (DI BBPPKS KOTA MAKASSAR).

PENELITI : AMALIAH

NIM : E032182002

LEMBAGA : PASCASARJANA UNIVERSITAS HASANUDDIN

PRODI : S2 SOSIOLOGI

i. Analisis Model Kebutuhan *Capacity Building* Tenaga Pendamping Sosial

a. Model pelatihan eksisting

- 1) Bagaimana model pelatihan yang dilakukan selama ini dalam rangka peningkatan *Capacity Building* tenaga pendamping, mohon bapak/ibu deskripsikan.

Jawaban : DIKLAT berupa tehnik fasilitasi, simulasi, dan PPL (Praktik Belajar Lapangan)

Dra. Wahyuni Budhi Lestari, M.Si (56 thn)

- 2) Apakah pelatihan bagi tenaga pendamping hanya menggunakan model *In Class Training* (ICT) atau memadukan juga dengan *On the Job Training* (OJT)/praktek langsung di lapangan?

Jawaban : tdk hanya itu, akan tetapi pemberian on the job training/praktek langsung dilapangan dan simulasi.

Dra. Wahyuni Budhi Lestari, M.Si (56 thn)

- 3) Apakah penentuan model pelatihan tenaga pendamping ditentukan oleh trainer/instruktur atau bersifat *given* sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pogram?

Jawaban : given dari pusdiklat.

Dra. Wahyuni Budhi Lestari, M.Si (56 thn)

- 4) Apakah model pelatihan yang diterapkan tersebut mampu secara signifikan meningkatkan *Capacity Building* tenaga pendamping?

Jawaban : mampu, karena ada banyak pembelajaran yang didapatkan untuk diimplementasikan ke KPM pada saat akan bertugas di wilayah masing-masing.

Dra. Wahyuni Budhi Lestari, M.Si (56 thn)

b. Aspek yang dikuatkan dalam peningkatan *Capacity Building* tenaga pendamping melalui pelatihan

1) Apa *out put* yang diinginkan dari pelatihan tersebut?

Jawaban : setelah menjalani proses diklat SDM Pendamping sebanyak 2622 telah mencapai target dari 6 provinsi tentu harapannya dapat menambah pengetahuan pendamping dalam bertugas, serta mengasah keterampilan, dan dapat menentukan perilaku baik dalam bertugas.

Dra. Wahyuni Budhi Lestari, M.Si (56 thn)

2) Apakah peningkatan *Capacity Building* dilihat dari aspek pemahaman/pengetahuan tenaga pendamping tentang program PKH secara khusus dan isu-isu kemiskinan secara umum sudah terpenuhi dengan baik?

Jawaban : ya, karena diperkuat dengan materi-materi kebijakan strategis yang dibawakan oleh pemateri/narasumber ahli tingkat kemensos (eselon I/II) dan tentunya dapat menjawab segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika bertugas.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

3) Sejauh yang Bapak/Ibu ketahui, apakah pelatihan tersebut sudah mampu membangun kompetensi teknis tenaga pendamping dalam menyelenggarakan dan mengendalikan program?

Jawaban : ya, dikarenakan pemberian materi yang relevan dengan segala macam yang dibutuhkan dilapangan seperti simulasi/PBL)

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

c. Frekuensi dan durasi penyelenggaraan pelatihan

- 1) Berapa kali tenaga pendamping memperoleh pelatihan dalam satu kali siklus program?

Jawaban : 2 kali entry PKH, daring P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga), dan luring ujian akhir.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

- 2) Berapa lama pelatihan tersebut dilakukan?

Jawaban : 15 hari selama di balai.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

d. *Trainer*/instruktur dalam pelatihan

- 1) Siapa saja selama ini yang menjadi *trainer*/instruktur pelatihan?

Jawaban : widaswara di BBPPKS yang telah ikut TOT FDS (Training Of Trainer)

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

- 2) Menurut Bapak/Ibu apakah semua *trainer*/instruktur sangat kompeten dan menguasai bidangnya?

Jawaban : ya, karena *trainer* dan instruktur telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di pusat dengan dibuktikan oleh sertifikasi profesi pekerjaan social.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

e. Efektivitas model pelatihan dalam meningkatkan *Capacity Building* tenaga pendamping

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apakah model pelatihan yang diterapkan selama ini sudah efektif dalam membangun *Capacity Building* tenaga pendamping?

Ya, karena pemberian materi-materi juga dari *trainer*/instruktur yang kompeten.

- 2) Jika efektif, dapat dilihat dari aspek mana saja?
- Aspek pengetahuan : pendamping yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan diharapkan mampu memahami isi materi FDS (FAMILY DEVELOPMENT SESSION)
 - Aspek keterampilan : pendamping diharapkan mampu menjalankan praktik langsung inclass/outclass
 - Aspek sikap : diharapkan kedisiplinan tergambar dalam situasi inclass/outclass.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

- 3) Jika tidak, apa yang menjadi penyebabnya?

f. Kekuatan dan kelemahan model pelatihan selama ini

- 1) Menurut Bapak apa kekuatan/keunggulan model pelatihan yang diterapkan selama ini dalam kaitannya dengan peningkatan *Capacity Building* tenaga pendamping?

Jawaban : fasilitator agar kiranya difasilitasi serta untuk penyelenggara dan admin agar kiranya sinergitas seluruh pelaksana perlu di jaga.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

- 2) Menurut Bapak apa kelemahan/kekurangan model pelatihan yang diterapkan selama ini dalam kaitannya dengan peningkatan *Capacity Building* tenaga pendamping?

Jawaban : selama ini yang menjadi kekurangan yakni pengawasan yang kurang akibatnya banyak peserta yang tdk hadir, kalau yang sakit tdk masalah akan tetapi ada juga yang bolos pada saat materi berlangsung.

Pniel Solala Halawa, S.Sos, MAP (32 thn)

g. Gagasan untuk perbaikan model pelatihan/training

1) Apakah Bapak/Ibu memiliki gagasan atau masukan untuk peningkatan kualitas model pelatihan ke depan? Jika ya, mohon dijelaskan.

Jawaban : jaringan dan aplikasi dipermantap.

2) Ataukah Bapak/Ibu memiliki alternative model lain? Jika ya, mohon disebutkan.

Jawaban : tdk ada hanya perlu dipermantap.

PENDAMPING SOSIAL
<p>1. Apakah selama bertugas data kemiskinan pusat sudah valid dengan data kemiskinan daerah setempat ?</p> <p>- Belum,data pusat masih memakai data lama (belum update)</p> <p>Imran</p> <p>Mulai tahun 2015-2016 data kemiskinan pusat dengan daerah belum</p> <p>Bisa dikatakan valid atau sudah sesuai sebab masih banyak data dari pusat</p> <p>Tidak sesuai kenyataan di lapangan, salah satu contoh saat melakukan validasi data calon penerima manfaat terkadang beberapa data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah lama meninggal, merantau atau orangnya sudah mampu bahkan sudah lama meninggal dunia, jadi boleh disebut bahwa data kemiskinan daerah dan pusat belum valid, sebab tidak semua Desa dan kelurahan memperbaharui data kemiskinannya sebagaimana yang dianjurkan oleh kementerian sosial bahwa setiap dua kali dalam setahun dilakukan MUSKEL/MUSDES BDTKS.</p> <p>SAMSIR PDP BALUSU (37)</p> <p>Sebagian besar sudah selesai</p> <p>Andis pdp pujananting (28)</p>
<p>2. Seberapa besar kontribusi pendamping sosial terhadap program PKH ?</p> <p>- Pendamping sosial sangat berperan dalam PKH salah satunya karena pendamping sosial bertugas melakukan verifikasi data calon peserta PKh sebelum menjadi Peserta PKH dengan melakukan kroscek langsung dilapangan mengenai kebenaran data calon peserta PKH.</p> <p>Imran PDP SOPRI (32)</p>

Beberapa kontribusi Pendamping Sosial (SDM PKH) terhadap program PKH adalah mampu merubah pola pikir masyarakat baik terhadap pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

segi pendidikan ibu-ibu penerima PKH tingkat kepeduliannya terhadap pendidikan sangat tinggi dibuktikan dengan kehadiran siswa siswi rata-rata mencapai 85% kehadiran di sekolah. Bahkan sebagian besar siswa siswi yg sudah tamat dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Artinya angka anak yg putus sekolah sangat minim dibanding sebelumnya.

segi Kesehatan, angka anak yg kurang gizi dan kematian ibu hamil boleh dikata tidak ada sebab kepatuhan ibu-ibu penerima PKH sangat peduli apa yang disampaikan oleh pendamping tentang masalah kesehatan dan aturan dalam program. Artinya secara tidak langsung masyarakat menyadari tentang pentingnya kesehatan bagi anaknya.

segi kesejahteraan sosial, para lansia dan Disabilitas tidak ada lagi penelantaran sebab mereka kami bimbing dengan baik bahwa lansia adalah kita dimasa yang akan datang. Pendamping Sosial telah memberikan materi P2K2 setiap bulan melakukan pertemuan kelompok membahas tentang bagaimana menjadi orang tua yang lebih baik, bagaimana dampak kekerasan terhadap anak dan lain sebagainya.

Kemudian dari segi pra sejahtera menjadi sejahtera, juga telah banyak masyarakat membuat Surat Pengunduran diri karena sudah sejahtera atau dengan kata lain Graduasi Mandiri krn sudah merasa mampu secara ekonomi, itu karena dalam pertemuan kelompok pendamping sosial memberikan materi bagaimana mengelola keuangan keluarga sekaligus dipraktekkan oleh peserta penerima PKH.

Syamsir

Sangat besar salah satu dampak PKH tanpa pendamping social yakni banyaknya bantuan yang tidak tepat sasaran.

andis

3. Seperti apa fasilitas yang diberikan guna mensupport pendamping sosial dalam menjalankan tugas ?

- Fasilitas yang diberikan berupa gaji/insentif

bulanan dari Kementrian Sosial
Imran

Sejauh ini fasilitas belum begitu Nampak bagi pendamping soail namun hal yang dibutuhkan berupa kendaraan dinas dan smartphome.
andis

4. Aspek seperti apa yang menjadi kendala dalam menjalankan tugas ?

- masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait program Keluarga Harapan walaupun telah dilakukan sosialisasi, sehingga masih banyak keluhan terkait kepesertaan
- Akses ke wilayah dampingan terkadang memerlukan waktu tempuh yang cukup lama karena Medan yang sulit dilalui.

Imran

Selain belum adanya pengadaan fasilitas yang juga menjadi kendala adalah banyak penerima yang terlihat sudah mampu namun masih enggan untuk graduasi mandiri.

andis

5. seperti apa model kebutuhan pengembangan kapasitas atau pelatihan yang diharapkan ?
model on the job training dan perbanyak simulasi beserta seharusnya ditunjang dengan fasilitas kebutuhan yang sifatnya mendasar sesuai dengan keadaan dari masa ke masa.

Imran

Bimtek seperti biasanya lebih dipermantap persiapan dan lebih rutin.

Syamsir

Melihat latar belakang pendidikan pendamping PKH, tdk semua berasal dari ilmu sosial, maka memang dibutuhkan pelatihan lebih. Langkah yg dilakukan pemerintah dengan melakukan pelatihan utk mendapat sertifikat pekerja sosial dinilai sudah tepat, namun itu hanya berfokus kepada P2K2 atau FDS. Perlu diketahui bahwa lingkup kerja pendamping PKH bukan hanya berada dalam P2K2, banyak hal lain yg perlu diperhatikan. Berkaca dari beberapa negara yg dinilai telah berhasil menuntaskan kemiskinan dengan program ini, makanya dinilai perlu melakukan study wawasan atau study banding disalah satu negara, seperti Brazil.

Andis.

KPM	
<p>1. Seperti apa partisipasi pemerintah setempat dalam mensupport program PKH ?</p>	<p>Alhamdulillah pemerintah setempat sangat menanggapi dan mendukung program PKH ini apalagi program ini sangat membantu masyarakat menengah kebawah. Kpm garessi asriani (37)</p> <p>Pemerintah setempat cukup mendukung program PKH karena sangat membantu masyarakat dalam hal ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kpm maranae erna (35)</p> <p>Partisipasi masyarakat setempat sangat mensupport program PKH ini, karena ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu Kpm maddo ana (35)</p>
<p>2. Bagaimana dengan akses untuk mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan setelah menjadi bagian dari program PKH ?</p>	<p>Sangat memuaskan kami dari kalangan menengah kebawah merasa sangat puas Kpm garessi asriani (37)</p> <p>Pelayanan sangat memuaskan dan sangat membantu masyarakat dalam hal ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kpm maranae erna (35)</p> <p>Setelah menjadi bagian dari program PKH, pelayanan fasilitas kesehatan di permudah dan juga sangat membantu untuk biaya pendidikan. Kpm maddo ana (35)</p>
<p>3. Apakah prinsip penyaluran Program PKH sudah tepat waktu, tepat guna dan tepat sasaran ?</p>	<p>Ya sudah tepat sasaran tepat guna dan tepat waktu dan kami sangat merasa terbantu dengan adanya program ini. Kpm garessi asriani (37)</p> <p>Penyaluran program PKH menurut saya sudah tepat waktu, tepat guna, akan tetapi ada beberapa yang tidak tepat sasaran. Kpm maddo ana (35)</p>